Fullmoon

by Kaizen Katsumoto

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-11 20:41:56
Updated: 2016-04-18 20:26:05
Packaged: 2016-04-27 19:43:45
Rating: T
Chapters: 2
Words: 3,430
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [BTS] Di bawah bulan purnama mereka dipertemukan. Serangan sekawanan serigala lapar. Sosok itu muncul begitu saja, helai perak di bawah sinar Bulan Biru. YoonMin, Seme!Yoon

1. Un

Disclaimer: BTS di bawah naungan BigHit Entertainment, seluruh karakter yang muncul di ff ini adalah milik Tuhan Yang Maha Esa dan orangtua masing-masing, saya hanya pinjam nama.

Wolf Â© EXO

Fullmoon Â© Kaizen Katsumoto

Warning: _OOC, AU, BL, Typo_, _bad_
language.

.

**Summary**: Di bawah bulan purnama mereka dipertemukan. Serangan sekawanan serigala lapar. Sosok itu muncul begitu saja, helai perak di bawah sinar Bulan Biru.

.

.

.

Mohon periksa penerangan dan jaga jarak mata anda dari layar saat membaca fanfic ini. Bagi yang punya phobia homo bisa meninggalkan tempat ini.

**Enjoy**!

.

Bulan purnama menggantung di atas langit gelap. Awan kelabu bergerak pelan mengiringi angin malam. Udara dingin menerpa kulit, menusuk hingga ke dalam sumsum. Dedaunan lebat mengaburkan pandangan atas sekumpulan makhluk asing di atas tebing. Suara lolongan saling bersahutan menggetarkan bulu roma.

"Tenanglah... itu hanya sekawanan serigala. Kita akan tetap aman selama tak terpisah dari rombongan."

Jimin menganggukkan kepala. Dia dan teman-temannya sedang dalam ekspedisi menyelidiki spesies kumbang langka di sebuah hutan liar. Temannya, Taehyung sangat pandai bermain senjata. Selama bersamanya tidak ada yang perlu Jimin khawatirkan. Anggota rombongannya berjumlah lebih dari 20 orang. Semua mahir bersenjata api, termasuk dirinya.

Ya. Semua aman.

Hanya tinggal semalam.

.

Langit semakin gelap. Bulan purnama bersembunyi di balik awan gelap seolah malu-malu menampakkan keindahan sinarnya pada dunia. Jimin terbangun dari tidur. Samar mendengar suara letup tembakan keras dari luar tenda. Sontak rasa kantuknya lenyap.

"SERANGAN SERIGALA! SERANGAN SERIGALA! SERANG-ARGH!"

Jimin keluar dari tenda. Anggota kelompoknya sudah lari kocar-kacir ke segala penjuru. Segerombolan serigala lapar mencabik beberapa kawannya. Bau anyir darah menyengat hampir membuatnya muntah.

"LARI!"

Taehyung menyeret lengan Jimin menjauhi perkemahan mereka. Sambil ditarik, Jimin melihat ke belakang. Sekawanan serigala mengejar mereka. Di sisi lain dapat didengarnya suara raungan teman satu timnya yang meronta meminta pertolongan.

Taehyung menyuruhnya tuli tapi Jimin tidak bisa.

Seekor serigala berbulu abu-abu menerjangnya dari belakang, menyergap hingga membuatnya terjungkal. Taehyung menembakkan pelatuk.

**Dor**

Tidak kena.

Tapi cukup membantunya menyelamatkan jiwa Jimin.

"Bawa senjata ini. Larilah duluan. Cari tempat aman. PERGI!"

Jimin tidak diberi kesempatan, Taehyung sudah berdiri tegap membelakanginya. Sebilah pisau ia keluarkan dari balik jaket kulit. Kilatan tajam sewarna perak terpantul dalam manik _onyx_. Jimin mengangguk. Ia pergi. Pergi sambil membawa kepercayaan.

Ia dan Taehyung adalah teman sejak kecil. Keahlian pemuda itu tidak bisa dipandang remeh. Peringkat atas di tiap kompetisi dalam organisasi mereka. Membuahkan kepercayaan kuat bagi Jimin. Jika hanya sekawanan serigala, Taehyung pasti bisa mengalahkan mereka.

.

"Kau gila mengerahkan pasukan sebanyak itu? Apalagi mereka punya senjata! Kau ingin membunuh anak buahmu sendiri?"

Pemuda itu tidak menjawab protesan salah seorang temannya.

"Yoongi!"

Yoongi bergeming. Tidak mengalihkan pandangan dari perkemahan di bawah sana. Terpaan angin malam berhembus mengibarkan helai-helai peraknya gemulai. Wajah tenangnya tidak melakukan perubahan sedikit pun.

"Yoongi, satu orang kabur hampir ke pinggir hutan!" Salah seorang kawannya datang melapor.

Yoongi bangkit. Berdiri kokoh di atas tebing, membelakangi dua kawannya. Kulit pucatnya bersinar oleh guyuran cahaya bulan purnama. Manik _obsidian_ memicing tajam membelah lebatnya pepohonan, lurus di satu arah. Di satu objek bergerak.

"Dia mangsaku."

Sosok itu langsung meloncat gesit menuruni tebing. Hilang dalam kegelapan. Bulan kembali bergelung dalam kumpulan awan kelabu malu-malu. Suara lolongan memancing kawanan serigala lain yang sedang berpesta ikut bersahutan.

"Namjoon?"

"Biarkan saja dia semaunya, aku bosan menasehati. Obati yang terluka, sisanya bisa kembali menikmati malam." Temannya mengangguk paham. "Ini akibatnya jika mereka berani memasuki wilayah kita."

.

Jimin kehabisan napas. Bersandar di batang pohon. Bahunya naik-turun seirama deru napas. Sejauh ini tidak ada serigala yang mengejarnya. Ia berdecak kagum pada Taehyung. Temannya pasti berhasil meloloskan diri. Dia sangat hebat.

Senyumnya tergantikan oleh garis kurva melengkung ke bawah. Melihat sosok itu berdiri kokoh di ujung kegelapan. Minimnya cahaya tidak membuat Jimin buta kalau yang dilihatnya saat itu adalah seekor serigala. Dengan bulu-bulu perak tebal dan mata _obsidian_ berkilat tajam.

"Tak mungkin... Taehyung..." Jimin melangkah mundur. Kedua tangan terjulur mencengkeram kuat revolver. Membidik makhluk mengerikan dari tempatnya berdiri. "Kau membunuh Taehyung! Beraninya makhluk seperti kalian merusak misi kami!"

Pelatuk di tarik. Suara tembakan mengudara, membelah kesunyian. Satu. Dua. Tiga.

Jimin semakin mundur. Tangan bergetar hebat. Bagaimana bisa semua tembakannya meleset? Dia penembak terbaik setelah Taehyung di organisasi. Seolah binatang itu mampu membaca seluruh arah tembakan Jimin.

Peluru keempat dilepaskan. Jimin terjungkal ke belakang. Makhluk berbulu lebat itu menyergapnya, menindih dari atas. Sangat beringas, mencakar pakaian serta menggores tubuh dengan kuku-kuku setajam pisau. Perih. Bau darah menyengat. Lengan, dada, serta perutnya robek terkoyak. Jimin berusaha memberontak, sebelah tangannya menembakkan peluru kelimaâ€”peluru terakhir Jimin.

**Dor**

Mengenai kepala binatang buas itu. Tapi tidak cukup kuat untuk melumpuhkannya ketika yang ditembak bukanlah titik vital-nya. Meleset beberapa senti dari target awal Jimin. Ia tidak bisa menembak dengan baik saat kepalanya sendiri dihadapkan dengan taring runcing yang siap mengoyak otaknya apabila ia sampai lengah.

"ARGH!"

Jimin mengerang keras. Gigi-gigi tajam itu berhasil menembus kulit, mencabik bahu kirinya. Geraman kuat di dekat telinga menarik ketakutan dari dasar terdalam. Nyeri. Perih. Panas. Jimin kembali memberontak. Semakin lemah. Senjata pemberian Taehyung jatuh tergeletak di sampingnya. Kedua tangan menggapai tubuh binatang itu. Mendorongnya agar dapat melepaskan diri. Tapi sangat sulit bagi Jimin saat kedua matanya mulai memberat. Gerakannya melambat seakan mati rasa. Fase awal disaat seseorang kehilangan banyak darah. Jimin merasa semuanya adalah delusi. Berputar-putar dan dan berbayang. Mengingatkannya pada rasa pening sehabis naik _roller coaster_.

Jimin pikir ia akan mati saat itu juga. Ia tidak bisa menggerakkan sekujur tubuhnya. Sejauh ini dia selalu penasaran bagaimana rasanya di ambang kematian, kali ini akhirnya ia diberi kesempatan merasakannya. Manusia adalah makhluk yang paling rapuh. Sangat mudah membunuh mereka, baik dari luar maupun dari dalam.

Kalau boleh memilih Jimin tidak ingin dilahirkan sebagai manusia yang lemah. Ia ingin bisa hidup jauh lebih kuat, lebih lama dan panjang. Keabadian. Bagaimana rasanya keabadian? Jimin selalu penasaran akan rasanya. Jimin selalu penasaran pada apapun hal baru dan yang tidak bisa dijangkau oleh _batasan-_nya.

Sunyi senyap, Jimin tak dapat mendengar apapun, lolongan serigala yang memekakkan telinga seakan lenyap dari muka bumi. Kedua manik _onyx_nya melihat angkasa luas di atas. Awan bergerak lembut, membuka tirai bagi Sang Bulan Biru untuk kembali menunjukkan eksistensinya. Sangat berat. Matanya. Jimin melihatnya. Sosok asing itu dengan helai-helai perak, keping _obsidian_, serta kulit seputih kapur. Gigi-gigi taring tajam berselimut merah darah segar. Kepalanya berlumuran warna serupa.

Tes

Tes

Tes

Merah pekat itu jatuh mengenai kelopak mata Jimin.

"S...siapa... siapa ka...u..."

Samar Jimin merasakan asam besi merembes melewati bibirnya. Orang asing itu melekatkan kedua bibir mereka hingga bersentuhan. Pandangan Jimin semakin mengabur. Semua menyisakan kegelapan. Jimin benci kegelapan tapi kali ini Jimin merasa tidak terlalu benci kegelapan karena rasa panas dan hangat sangat nyaman membungkus tubuh dinginnya.

.

.

.

Fin?

.

.

.

_**A/N**_: Saya masih dalam keadaan WB! Argh! Keputusan salah waktu dengerin lagu EXO _Wolf_! (mengaum seperti serigala) Spesial untuk IoriNara yang sudah susah payah me_request_ YoonMinâ€”ini project yang saya janjikan, bagaimana? Semoga tidak terlalu mengecewakan karena pendek banget (pose _peace_, damai), juga untuk kalian para YoonMin _Shipper_. Hidup Yoongi _Seme_! Hehe. Apa ceritanya terlalu aneh dan pasaran? Yah, karena ini terinspirasi ketika saya mendengarkan lagu laknat sialan itu. Ahh, sudahlah (mojok). Terima kasih yang sudah membaca sampai sini, _annyeong_~

2. Deux

Lucifer memberikan keabadian bagi mereka yang mau menjadi pengikutnya. Semua pun berbondong-bondong mengikuti bisikan Sang Sayap Hitam, terjerat. Memperoleh segalanya. _Absolute_. Mutlak. Utuh. Selamanya.

Hidup tanpa mati

Dari seluruh pengikutnya, ada dua di antara mereka yang selalu berselisih. Adalah _Vampire_ dan _Werewolf_. Kesempurnaan makhluk bagi mereka yang memiliki _pure_ _blood_. Tak hanya keabadian, mereka juga memiliki kemampuan magis untuk menyesatkan para korbannyaâ€”manusiaâ€”mangsa merekaâ€”_makanan_.

Sejak zaman dahulu, _vampire_ berada di tingkat lebih tinggi dibanding _werewolf_, mereka dikenal licik, bersikap sesuka hati karena kuasa dan wewenang yang mereka miliki. Di sisi lain, para _werewolf_ adalah makhluk berdarah panas, mereka terlalu buas untuk dikendalikan. Diyakini pula, hanya para _werewolf_ yang bisa

mengalahkan para _vampire_.

Seiring berjalannya waktu dari ratusan tahun hingga ribuan tahun, para _werewolf_ merasa muak atas sikap para _vampire_. Mereka mulai memberontak atas sikap para _vampire_ yang begitu licik menjadikan _werewolf_ sebagai budak mereka. _Vampire_ dapat berubah menjadi kelelawar, sementara _werewolf_ adalah serigala. Dilihat dari situ jelas siapa yang harusnya berkuasa. Ratusan tahun para _werewolf_ terus mendesak. Perseteruan tak dapat dihindari. Saling kecam, saling buru, saling bunuh hingga satu per satu keberadaan mereka menghilangâ€”mati. Hanya _werewolf_ yang bisa membunuh _vampire_, begitu pula sebaliknya.

Pada akhirnya, _werewolf_ berada di puncak tertinggi. Mereka menjadi penguasa. _Vampire_ enyah tanpa jejak. Hutan menjadi tempat dimana para serigala bernaung. Namun semenjak pertarungan sengit para makhluk mistis, keturunan _pure blood_ banyak berkurang. Menyisakan beberapa yang masih bisa menghirup udara.

Bulan purnama adalah sumber kekuatan terbesar bagi _werewolf_. mereka akan berburu untuk menuntaskan hasrat liar mereka sebagai binatang pemburu. Wujud mereka dapat berubah-ubah, baik sebagai serigala, setengah manusia, bahkan sampai manusia utuh tanpa cacat.

Min Yoongi. Satu-satunya pemilik _pure blood_ serigala. Memiliki keabadian utuh. Di hidupnya yang sudah melampaui ratusan tahun, ia merasa bosan.

.

.

.

Disclaimer: BTS di bawah naungan BigHit Entertainment, seluruh karakter yang muncul di ff ini adalah milik Tuhan Yang Maha Esa dan orangtua masing-masing, saya hanya pinjam nama.

Wolf Â© EXO

Fullmoon Â© Kaizen Katsumoto

Warning: _OOC, AU, BL, Typo_, _bad_ _language_.

.

.

.

Bagian II

.

.

.

Mohon periksa penerangan dan jaga jarak mata anda dari layar saat membaca fanfic ini. Bagi yang punya phobia homo bisa meninggalkan

tempat ini.

**Enjoy**!

.

Jimin membuka kelopak mata. Kepala pening, tubuhnya terasa sangat berat. Tersentak, Jimin sontak terbangun, memegangi pelipis yang terasa nyeri. Napasnya terengah tidak beraturan. Keringat dingin turun melewati rahang. _Hanya mimpi._

_Jimin bermimpi buruk. _

Sangat buruk.

Sadar saat ini dia masih berada di kamarnya. Ruangan remang dengan gorder _baby_ _blue_. Jemari kecilnya meraba bahu kiri yang tertutupi piyama, masuk ke dalam untuk memastikan. _Masih utuh_. Perlahan menghembuskan napas lega. Ya. Semua hanya mimpi. Serigala. Tembakan. Hutan. Semua hanya mimpi. Jimin masih hidup. Itu yang paling penting dari segalanya. Namun dari sekian mimpi buruk yang pernah dialaminya, itu adalah mimpi buruk paling nyata dalam tidurnya.

.

"Ah, pagi, Jiminie! Tidurmu nyenyak?"

Dari meja makan Seokjin bertanya dengan senyuman manis, Jimin mengangguk demi menghindari pertanyaan bawel. Pemuda cantik itu adalah kakak sepupu Jimin. Orangtuanya berpisah dan sekarang ia itu tinggal sementara di rumahnya. Orangtua Jimin? Mereka sudah meninggal beberapa tahun yang lalu.

Jimin menempelkan pantat di atas kursi, menikmati sarapannya dalam tenang, makan bersama sampai suara bel pintu depan yang dibunyikan membuyarkan khidmatnya acara makan. Siapa yang bertamu pagi-pagi begini?

Secepat kilat, Seokjin bangkit dari kursi, membuka kenop pintu diiringi suara pekikan keras. "Jiminie! Pacarmu datang _tuh_!" pemuda cantik menghampiri Jimin yang masih menikmati potongan roti bakarnya.

"Pacar?" Jimin menautkan alis.

Seokjin merotasikan matanya, "Jangan bilang kau lupa kekasihmu sendiri? Min Yoongi. Kau melupakannya? Kalian sudah berpacaran selama tiga tahun, ya Tuhan..." Menggerutu, pemuda itu merapikan meja makan sambil menggelengkan kepala tak percaya.

_Jimin memang kadang pelupa, melupakan pacarnya sendiri? _

Ini mungkin yang paling keterlaluan.

Jimin menghampiri pintu depan. Di sana pemuda pucat dengan helai-helai perak jatuh menutup dahi sedang menunggu seraya bersandar pada dinding pintu. Jimin berlari menghampiri, memeluk sosok itu kemudian memberi sebuah kecupan seakan itu adalah kebiasaan mereka yang normal.

.

"Hari ini kau bekerja lagi?"

Yoongi memutar gas motor ketika lampu menyala hijau. Jimin melingkarkan lengannya di pinggang, sedikit merapati punggung Yoongi agar dapat mendengar suara masing-masing. Jimin mengangguk tanpa perintah.

"Hari ini seekor Siberian husky akan datang mengisi kandang baru yang kubeli beberapa hari yang lalu." Yoongi terkekeh memperlihatkan _gummy smile_-nya

.

**Puppy Pet Shop**

Sebuah toko binatang khusus anjing dari berbagai jenis dan daerah. Jimin pemilik tunggalnya. Ia menyukai binatang, salah satunya adalah anjing. Oleh karena alasan itulah dia membangun _pet shop_-nya sendiri.

Membuka kunci pintu depan, denting lonceng berirama pelan diikuti suara gonggongan dari dalam kandang-kandang yang berjajar rapi. Jimin masuk dengan senyum terkembang, "Selamat pagi semua~" ia menghampiri satu kandang ke kandang lainnya. Menyapa semua anjing di dalamnya.

"Pagi Ashes? Kau sudah lapar?"

"Woff!"

Jimin terkeleh geli ke arah kandang lumayan besar, seekor Bearded collie, dengan bulu-bulu panjang di sekujur tubuh hingga menutupi mata, membuat kesan sedih namun ekornya mengibas ke kanan-kiri menunjukkan betapa semangatnya hewan itu ketika Jimin menuang sereal ke tempat makan di dalam kandang. Rutinitas memberi makan setiap pagi.

Di ujung lain, Yoongi sedang berjalan-jalan melewati kandang-kandang. Menggeram. Binatang di dalam sana melihat sosoknya. Yoongi hanya tersenyum tipis. Mendekati seekor Bichon frise kecil bercorak bulu putih dengan krem di sekitar telinga. "Selamat pagi..." ia meniru Jimin. Anjing mungil itu menggeram, bahkan menggonggong dengan suara kecil yang lucu.

"Jangan dekati dia, _hyung_!" Jimin menjerit. "Mereka tidak menyukaimu."

Kata-kata Jimin sungguh menusuk ulu hati tapi mau bagaimana lagi, Yoongi memang tidak ditakdirkan dekat dengan dunia satwa, terlebih anjing. Setidaknya dia bisa ditakdirkan dengan Jimin maka itu sudah cukup.

"_Gombal_." Kata Jimin

Kegiatan memberi makan selesai pukul 9 lewat 24 menit. Waktu spektakuler. "Satu menit lebih cepat dari kemarin." Yoongi berkacak pinggang. Jimin menyeka keringat dari pelipisnya.

"Selanjutnya, memandikan Ascot. _Hyung_, bisa kau keluarkan dia dari kandangnya? Aku akan menyiapkan air dan shampo di belakang."

Yoongi mendengus, mengangguk kecil seraya mendekati kandang lumayan besar. Seekor Golden redriever. Dengan bulu-bulu keemasan panjang. Membuka kunci kandang perlahan.

"Wuff! Wuff!"

Braaak

Gabruuk

Klontang!

Belum ada semenit Jimin mengambil shampo dari dari lemari penyimpanan, suara kacau mengudara. Pemuda mungil itu berlari menuju tempat perkara, bagian toko paling depanâ€”tempat dimana terakhir kali ia meninggalkan Yoongi. Mata sipitnya seketika membulat lucu. Kekasih peraknya sedang tersungkur di lantai.

Yah, begitulah. Yoongi memang tidak akur dengan binatang. Baru dia membuka kandang, Ascot sudah menerjang keluar sebelum sempat ia memasangkan tali.

"Ya Tuhan, _hyung_ kau tak apa?" Jimin menghampiri Yoongi membantunya berdiri. Ascot terus menggonggong tak sabar mengitari Jimin. "Bisa bangun?" Tanyanya cemas.

"Ya. Membangun rumah tangga denganmu sekarang juga aku bisa."

Gubraak

Sekali lagi, Yoongi terjatuh ketika uluran tangan Jimin sengaja dilepas, membuat bokongnya kembali beradu dengan lantai dingin. Ia meringis seraya mengusap pantat tepos, rasanya seperti ujung tulang ekornya remuk, bukan berarti tulang ekornya pernah remuk. _Terima kasih Jimin_.

"Bisa menggombal berarti memang tidak ada yang perlu kucemaskan." Jimin mendengus cuek. "Ayo, Ash! Waktunya mandi!"

.

Yoongi diam. Duduk di sebuah bangku di belakang toko. Sebuah halaman berumput dan sebuah pohon sakura berdaun rimbun. Di bawah sengatan matahari, Jimin bermain air bersama seekor Golden retriever. Berulang kali pemuda berhelai cokelat itu menjerit-jerit ketika Ascot menjadi sangat bandel untuk dimandikan. Membuat Jimin ikut mandi serta kedua kalinya di pagi menjelang siang. Yoongi selalu tersenyum melihat kekasihnya tampak bahagia.

.

"Kau lihat itu? Seekor serigala sedang jatuh cinta pada seorang manusia?" Terkekeh geli, sosok itu berpaling ke arah temannya.

Semilir angin musim semi menerbangkan helai-helai kecokelatan pemuda

itu. Berdiri di atas atap gedung, mereka dapat leluasa memasang mata untuk mengincat target buruan.

Yang pertama tersenyum jenaka. "Tae, kau tahu apa yang harus kau lakukan _kan_?"

Taehyung mengangguk. Maniknya menggelap. Sebelah tangannya sangat lihai memutar gagang pisau menggunakan jemari lentik.

.

"_Hyung_, aku mau ganti baju dulu. Kau masukkan Ash ke kandangnya, _ne_? Jangan sampai lepas."

Seperginya Jimin, Yoongi melakukan apa yang pemuda itu perintahkan. Tak lupa mengunci kandang, memainkan kunci di jari telunjuk sambil bersiul lirih. Tiba-tiba, lonceng pintu depan berbunyi, pertanda seseorang datang memasuki toko.

Berdiri di ambang pintu adalah Taehyung. Diam tanpa melakukan gerak, pandangan mata lurus, jatuh tepat ke arah Yoongi.

"Oh, selamat datang di _Puppy Pet Shop_. Ada yang bisa saya ban-"

â€”_Sraaat_!

Sontak Yoongi memegangi bahu kiri menggunakan telapak tangan kanan. Sebuah pisau perak menancap di dinding tepat di belakang. Liquid merah merembes melalui celah jari pucat yang mencengkeram bahu, sangat kontras. Ia meringis, belum sempat bertanya, lawannya sudah maju menerjang Yoongi.

Taehyung memegang sepasang pisau perak di kedua genggaman, menebas segala arah pergerakan Yoongi yang berguling dan berlari. Berkelit di antara jejeran kandang besi berjaring. Beberapa ekor anjing di dalamnya bergerak gelisah di dalam kandang, sisanya menggonggong ke arah dua orang yang sibuk menyerangâ€”Taehyung dan menghindarâ€”Yoongi.

Kemeja krem lengan panjang itu robek sana-sini. Yoongi mendesis tak suka ketika lelaki berhelai kecokelatan itu entah yang keberapa mengeluarkan pisau dari balik jaket.

"Sebenarnya berapa pisau yang kau punya?" Yoongi menahan kedua lengan Taehyung, pemuda itu menggenggam pisau perak yang siap dilesakkan ke bola mata.

Yoongi terpojok, Taehyung menindihnya. Bekas goresan di pelipis akibat lemparan pisau Taehyung beberapa detik lalu kini mengeluarkan darah segar, mengalir bercampur ke dalam mata. Membuatnya merasa perih dan mengandalkan satu mata.

"Bukan urusanmu, brengsek!" Taehyung menekan sebelah tangannya lebih kuat. Membuat pisau perak berjarak beberapa mili sampai ke pupil hitam.

Suara gonggongan anjing di dalam kandang semakin menjadi. Jimin keluar setelah berganti baju, menggerutu atas keributan yang terjadi. Maniknya membola melihat kandang-kandang anjingnya berserakan tak

rapi, pisau-pisau berceceran di atas keramik, dindingnya terdapat retakan dan bekas tusukan pisau, sementara meja kasirnya tergores -tak sampai terbelah- tapi keadaan tokonya sudah seperti kapal pecah. Yang lebih penting, di sana. Di lantai, kekasihnya sedang diserang. Amarah tersulut hingga ke ubun-ubun.

"YOONGI-_HYUNG_! MENYINGKIR DARINYA!"

Braaaakk

Sebuah sapu dilayangkan tepat di atas sosok sang kekasih.

Taehyung dengan gesit mundur menjauh, bahkan sebelum sapu bergagang kayu mengenai wajah tampannya.

Jimin menghampiri Yoongi, "_Hyung_, kau tak apa? Ya Tuhan, lukamu banyak sekali!"

Yoongi segera bangkit, memegangi beberapa luka lebar yang menganga di bahu dan lengan, cukup parah. Bulir-bulir darah jatuh di atas lantai. Bekas sayatan pisau menghias lengan dan kemeja kremnya hingga berwarna kemerahan.

Yoongi tersenyum manis seperti gula dapur, "Aku tak pernah sebaik ini setelah melihatmu, Jim..."

Jimin merotasikan matanya. "Berhenti, _hyung_. Lihat keadaanmu? Kau sudah seperti korban perang."

"Aku korban cintam-akh!"

Yoongi mengerang, rusuknya serasa akan copot saat lengan Jimin menyikutnya penuh sayang. Cukup sayang sampai terdengar bunyi '_kraak'_ sangat merdu. "Ayo kuobati-"

â€”Traang!

Jimin terpaku. Baru saja ia akan menarik lengan Yoongi sebelum pisau-pisau perak melesat hampir mengenai ujung jemarinya. Dia yakin jari-jarinya akan putus jika saja sedikit lebih panjang. Dari sumber, Taehyung memasang wajah geram.

"Jauhi dia, Jim! Dia binatang!" Taehyung menggeram berbahaya. Jimin terpaku.

"Si-siapa kau?" Tanyanya. Ia yakin baru pertama kali bertemu dengan pemuda berpisau itu. "Kau yang seperti binatang di sini! Kau merusak tokoku, kau membuat _anak-anakku_ ketakutan, dan kau juga menyerang kekasihku!"

Taehyung melotot tak percaya, memandang Yoongi jijik yang dibalas oleh kediaman si pemuda helai _silver_. "Apa kau bilang? DIA KEKASIHMU?" nadanya meninggi sangsi. "JIM, BUKA MATAMU? AKU KIM TAEHYUNG. AKU TEMANMU SEJAK KECIL DAN AKU... juga kekasihmu yang sebenarnya..."

Tampak di sana Jimin mengkerutkan alis tak mengerti.

"Cukup, Tae, kembalilah... aku butuh bantuanmu." suara ituâ€”hanya Taehyung yang dapat mendengarnya, _telepati_.

"Tapi-"

"Tak ada tapi, Yoongi terlalu lemah. Kita bisa mengurusnya kapanpun. Sekarang kembali."

Taehyung mendengus. Langkahnya menuju pintu keluar. Bunyi lonceng pertanda pintu depan tertutup. Jimin masih terpaku di tempat sebelum Yoongi mengerang sengaja memancing perhatiannya. Jimin segera menghampirinya, mengobati luka-luka kekasihnya. Keduanya tiba-tiba terjebak dalam rasa diam berkepanjangan.

Sesuatuâ€”entah apa itu merobek lembaran kertas di otak Jimin. Sosok Taehyung terasa sangat familiar untuk Jimin, tapi Jimin tidak mengenalnya. Bahkan merasa ini pertemuan pertamanya dengan Taehyung.

"Nah, selesai!"

Jimin mengikat perban terakhir di sekujur pergelangan Yoongi.

"Terima kasih, Jim. Kau sangat pandai mengobat-"

Chup

Jimin menekan bibirnya di bibir Yoongi. Menghentikan gombalan yang akan keluar sekaligus meminta perhatian. "_Hyung_, kau membuatku takut."

"Maafkan aku. Ini yang terakhir dan tak akan terulang."

Jimin menggeleng, mendekap kepala _silver_ ke dalam pelukannya. "Jangan terlibat hal aneh. Orang itu, terlihat sangat kuat." Suara lirihnya bergetar. Terdengar rasa cemas dan ketakutan yang bercampur.

Yoongi cukup waras untuk tidak menggombal sekarang, membalas pelukan di pinggang Jimin. "Aku janji. Aku akan baik-baik saja."

Jimin mengangguk. Tersenyum kecil menggemaskan.

.

"Yoongi, kemana saja kau? Hilang berhari-hari tanpa kabar!" Namjoon datang.

Di depannya Yoongi sedang duduk di pinggiran tebing, menyandarkan dagu di atas salah satu lutut kaki yang ditekuk. Hembusan angin malam menerbangkan helai peraknya. Tak menjawab. Maniknya sibuk mengawasi lilitan perban di sekujur lengannya.

Namjoon semakin mendekat, "Yoon, kita harus bicara." Ujarnya lemah.

"Katakan, Nam. Aku tak punya banyak waktu di sini."

Namjoon mendesah. "Beberapa anak buah kita ditemukan mati tadi siang." Yoongi bergumam tak peduli. Kematian sudah biasa terjadi, apalagi bagi mereka yang lemah. "Yang ingin kutekankan di sini

adalah, ada bekas gigitan taring di leher mereka." Yoongi tak bergeming, menoleh cepat pada sosok Namjoon di belakangnya.

Namjoon mengangguk, "Ini ulah mereka. Para _vampire_ telah kembali. Mereka datang untuk menuntut
balas."

.

.

.

Tbc

.

.

.

_**A/N**_: Maaf banget yang chapter 1 pendek banget. Chapter ke-2 sepertinya juga absurd. Saya emang gak pandai bikin fic genre kayak gini (kembali puter lagunya wolf). Terima kasih yang sudah review, foll dan fav. Ini untuk kalian para YoonMin _Shipper_ dan kalian yang pengen fic ini dilanjutkan!

_Special untuk kalian! __Hallo_ di sana!

|| IoriNara || jchimchimo || cluekey6800 || Dessy574 || amiracarlin2 || || JeonJeonzKim || _PJM || _ChimSza95 || sxgachim ||

Terakhir, terima kasih yang sudah membaca sampai sini,
annyeong~

End
file.